

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi, seseorang dapat menyampaikan informasi, ide ataupun pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain secara timbal balik, baik sebagai penyampai (komunikator) maupun sebagai penerima pesan (komunikan) baik yang berlangsung secara verbal dan non verbal.

Perkembangan kegiatan komunikasi itu sendiri sejak permulaan sejarah hingga sekarang ini, secara sistematis selalu diiringi dengan kemajuan yang dicapai manusia. Semakin maju peradaban hidup manusia, maka semakin maju pula kegiatan komunikasi tersebut. Kegiatan tersebut selalu berorientasi pada pola kehidupan manusia. Perkembangannya terus bergeser sesuai dengan bergesernya pola hidup dan tatanan kehidupan dari manusia saat itu pula. Seiring dengan perkembangan tersebut, diikuti dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih yang tanpa disadari sudah mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Seperti penggunaan televisi, radio, internet dan ada pula telepon seluler yang paling sering digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi dalam berkomunikasi dengan orang lain baik jarak yang dekat maupun yang jauh.

Telepon selular (ponsel) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; wireless). Pada mulanya telepon selular dibuat untuk memudahkan orang berkomunikasi dimana saja, namun ketika masyarakat dapat menggunakan teknologi komunikasi yang begitu mudah menyebabkan masyarakat semakin jauh secara emosional.

Perkembangan teknologi tersebut ikut mempengaruhi perubahan gaya hidup manusia. Gaya hidup pragmatis, praktis dan cepat telah menjadi ciri khas gaya hidup manusia modern, dari siswa sekolah dasar sampai tingkat mahasiswa telah menggunakan telepon seluler sebagai alat bantu komunikasi maupun mencari informasi. Adapun dampak dari pesatnya perkembangan teknologi di masa sekarang, khususnya dibidang informasi dan telepon seluler membuat segala yang sangat sulit ternyata dapat dilakukan dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.

Data menunjukkan tahun 2011 penduduk Indonesia kurang lebih 260 juta jiwa. dari jumlah penduduk Indonesia tersebut, yang menggunakan telepon seluler mencapai 180 juta (Data ATSI/Asosiasi Telepon Seluler Indonesia) dan masih terjadi peningkatan kenaikan pengguna handphone tiap harinya. Penelitian Nielson tahun 2009 di Amerika yang dilansir dari blog milik perusahaan riset ini, membuktikan bahwa hampir sebagian besar anak berusia 8 tahun yang memiliki telepon seluler, menggunakan untuk mengirimkan SMS. Penelitian ini menentukan bahwa mayoritas SMS ditujukan kepada teman dan keluarga (90%), voting acara TV (8%), membeli ringtone atau musik (9%), membeli wallpaper

atau screen saver (4%), membeli game (5%), merespon iklan (5%) dan melihat horoskop mereka sendiri (4%).

Data BPS (Badan Pusat Statistik), menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang memiliki telepon selular atau telepon seluler di Sumatera Utara tahun 2014 sebanyak 46,85 %. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju pesat didalam tata cara hidup manusia. Hal ini seiring dengan semakin banyaknya perangkat ponsel yang penuh dengan berbagai ragam kemampuan multimedia, dan bahkan pada model-model tertentu sudah bisa menjadi fungsi komputer dengan kecepatan komputasi dan juga harganya yang mudah dijangkau oleh setiap orang. Kondisi ini terlihat dari peningkatan pengguna telepon seluler tahun 2012 sebanyak 44,43% dan di tahun 2013 sebanyak

Menurut *Neilson Company Indonesia* jumlah pengguna telepon seluler dari tahun 2005 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan dan yang paling mengalami peningkatan adalah pada usia 10-14 tahun dari 20% hingga 80% , sedangkan untuk golongan umur di atas 50 tahun tidak ada perkembangan yang signifikan. Hal ini dikarenakan semakin murah nya telepon seluler dengan berbagai merek yang mudah dijumpai dan kepraktisan telepon seluler yang dapat dibawa kemana-mana. Selain itu juga, telepon seluler memberi manfaat dalam hal berkomunikasi dengan orang lain serta berbagai aplikasi yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh *The NPD Group* yang melibatkan anak-anak usia 4-14 tahun pengguna telepon seluler mengalami kenaikan di tahun 2013 yakni sebesar 13%, dari hasil 10% tahun 2012 dan 3% tahun 2011.

Berdasarkan penjelasan di atas, tidak sedikit dampak yang diberikan oleh penggunaan alat komunikasi telepon seluler baik yang bersifat positif maupun negatif. Selain memudahkan dalam berkomunikasi sebagai dampak positif yang didapatkan, terdapat pula dampak negatif yang didapatkan sebagai akibat menggunakan telepon seluler. Telepon seluler pada saat ini tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak pun sudah banyak yang memiliki telepon seluler dengan kecanggihan yang tidak kalah dengan telepon seluler orang dewasa. Sehingga dampaknya tidak hanya pada orang dewasa saja tetapi pada anak-anak juga. Misalnya pada anak-anak selain fungsi telepon seluler alat komunikasi, anak-anak dinilai “ikut-ikutan” terhadap tren saja. Misalnya jika dilihat dari segi sosial. Kesenjangan akan sangat terlihat antara anak yang berasal dari keluarga mampu secara finansial dan yang tidak dalam suatu komunitas dari sekolahnya. Penggunaan telepon seluler secara tidak langsung juga dinilai dapat mempengaruhi lingkungan pergaulan anak-anak. Kepemilikan telepon seluler oleh anak berkaitan dengan perkembangan psikologisnya khususnya dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial dan komunikasi serta keinginan untuk diterima dipergaulannya (popularitas).

Kota Medan memiliki luas 265,1 km<sup>2</sup> terdiri dari 21 kecamatan dan 151 kelurahan, salah satunya Lingkungan Blok X di Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan, pengguna telepon seluler sebagai alat komunikasi pribadi bukan hanya dimiliki oleh orang dewasa saja namun anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar juga telah memiliki telepon seluler dengan aplikasi yang canggih seperti *Facebook*, *BBM (Blackberry Messenger)*, *Twitter*, *Line* dan aplikasi lainnya. Tanpa disadari oleh orangtua masing-masing

bahwa sebenarnya penggunaan telepon seluler bagi anak usia sekolah dasar belum sewajarnya dikarenakan mereka belum dapat memahami secara lebih detail penggunaan telepon seluler. Selain adanya dampak positif dari penggunaan telepon seluler yakni memudahkan komunikasi terhadap sesama, terutama komunikasi jarak jauh. Tetapi dampak negatif dari penggunaan telepon seluler jauh lebih merugikan terutama bagi anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan. Pada anak-anak selain fungsi telepon seluler sebagai alat komunikasi, anak-anak dinilai ikut-ikutan terhadap tren saja. Banyak hal yang dapat diperhatikan dari fenomena ini. Misalnya adalah jika dilihat dari segi sosial, kesenjangan akan sangat terlihat antara anak yang berasal dari keluarga mampu secara finansial dan yang tidak dalam suatu komunitas di sekolahnya.

Di kelurahan Kenangan Baru II Kecamatan Percut Sei Tuan, pada umumnya anak-anak usia sekolah dasar telah memiliki telepon seluler sendiri. Namun yang memiliki telepon seluler rata-rata dari usia 9-12 tahun atau dari kelas 3 sampai kelas 6 sekolah dasar sudah memiliki telepon seluler sendiri. Hal ini membuat mereka menjadi lebih sering bermain dengan telepon seluler sendiri daripada dengan temannya sendiri ataupun bermain sambil menggunakan telepon seluler dengan membuka aplikasi-aplikasi yang ada di telepon seluler mulai dari *facebook*, video bergambar dan membukasisitus yang tidak mendidik (video porno) yang belum selayaknya untuk dilihat oleh anak-anak di bawah umur sehingga pergaulan dengan teman-teman sebayanya menjadi sangat kurang dan sikap sosial terhadap sesama pun menjadi kurang karena kesibukan dengan telepon seluler masing-masing.

Sikap merupakan suatu masalah yang penting, karena sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan yang bersangkutan. Seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya, dengan mengetahui sikapnya. Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain. Sikap dapat dijabarkan menjadi dua sikap yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap berkaitan dengan perasaan positif atau negatif dalam perilaku. Sikap dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang tentang reaksi orang lain atau kelompok terhadap perilaku dan motivasinya yang memenuhi harapan mereka. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Sejalan dengan kemajuan teknologi sekarang memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, secara khusus dalam dunia pendidikan yakni dalam proses pembelajaran mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Penggunaan telepon seluler dapat mempermudah komunikasi jarak jauh pada saat yang bersamaan dan kapan saja digunakan. telepon seluler juga membantu komunikasi antar individu bahkan kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Tetapi, tidak jarang penggunaan telepon seluler mempengaruhi sikap sosial anak baik yang bersikap positif seperti kerjasama, solidaritas, dan tanggung rasa yang semakin berkurang sedangkan untuk sikap negatifnya, rasa

egoismenya semakin tinggi karena segala sesuatu telah dipermudah dengan adanya alat komunikasi telepon seluler.

Sisi positifnya, masyarakat yang menjadi pengguna aktif teknologi, situs-situs, serta media komunikasi sosial, mereka dapat menyampaikan informasi dan juga mendapatkan informasi secara lebih mudah. Komunikasi akan terasa menjadi lebih mudah seiring perkembangan teknologi ini. Tetapi jika dilihat dari sisi negatifnya, kemajuan teknologi ini membuat orang menjadi malas untuk berkomunikasi secara langsung. Orang lebih memilih berinteraksi melalui handphonenya ketimbang berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Contoh, seorang anak sibuk ber-*chatting* dengan teman melalui telepon seluler miliknya ketimbang berbicara dengan saudaranya saat acara keluarga sedang berlangsung. Kadang kemajuan teknologi ini juga membuat seseorang menjadi kurang peka dengan ekspresi saat sedang berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Selain itu juga, dapat mengganggu perkembangan anak terutama pada anak usia sekolah dasar karena masih dalam tahap perkembangan maka tidak jarang anak sekolah lebih memperhatikan telepon selulernya daripada pelajaran yang disampaikan.

Menurut Allen dan Marotz (2008:21) mengatakan bahwa perkembangan anak adalah:

Mengacu pada bertambahnya kompleksitas, perubahan dari sesuatu yang sangat sederhana menjadi sesuatu yang lebih rumit dan rinci. Proses ini meliputi kemajuan yang teratur sepanjang rangkaian yang berurutan atau jalur. Sedikit demi sedikit, pengetahuan, perilaku, dan keterampilan menjadi semakin baik dan berkembang.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan telepon seluler bagi anak usia sekolah belum sepantasnya untuk diberikan karena dapat merugikan bagi tahap perkembangan anak, seperti anak yang menjadi lebih

terfokus pada handphone baik di sekolah maupun di rumah serta penggunaan telepon seluler yang banyak disalahgunakan oleh anak usia sekolah dasar.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Lingkungan Blok X dan warga masyarakat mengatakan bahwa mereka kurang setuju dengan penggunaan telepon seluler bagi anak-anak terutama bagi anak usia sekolah dasar. Karena mereka belum dapat menggunakan telepon seluler dalam arti yang lebih positif. Selain itu juga, perubahan yang ditimbulkan semenjak memiliki telepon seluler yakni pergaulan dari anak-anak tersebut menjadi berkurang dengan teman sepermainannya. Mereka lebih mengutamakan menggunakan handphonenya daripada bergaul dengan teman sepermainannya. Perubahan dari gaya berbicara pun sangat terlihat jelas, mereka lebih sering menggunakan bahasa-bahasa gaul yang sering digunakan dalam bahasa dunia maya. Hal ini juga menyebabkan orangtua yang lain merasa resah jika anak mereka juga ikut-ikutan terpengaruh untuk dibelikan telepon seluler seperti teman-temannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Dampak Penggunaan Alat Komunikasi Telepon Seluler Terhadap Sikap Sosial Anak Usia 9-12 Tahun Di Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Semakin berkurangnya kemampuan interaksi sosial anak di lingkungan masyarakat.

2. Waktu anak yang lebih banyak dengan telepon seluler pribadinya.
3. Sikap anak yang kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah masalah penelitian ini pada Dampak Penggunaan Alat Komunikasi Telepon Seluler Bagi Anak Usia 9-12 Tahun Di Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat dampak penggunaan alat komunikasi telepon seluler terhadap sikap sosial anak usia 9-12 tahun di Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan alat komunikasi telepon seluler terhadap sikap sosial anak usia 9-12 tahun di Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis : sebagai bahan masukan bagi orangtua agar tidak memberikan telepon seluler bagi anaknya yang masih dalam usia sekolah dasar.
- b. Manfaat Teoritis : tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama di lokasi yang berbeda.

